

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah maka haruslah menggunakan metode penelitian yang tepat. Metodologi adalah proses, prinsip dan prinsip yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2001: 145). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumetasi.

Maka dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut uraiannya:

3.1.1 Desain Penelitian

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk, model, tujuan dan maksud (Echols dan Hassan Shadily, 1976: 177). Sedangkan Lincoln dan Guba (1985: 226) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha

merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.

“Desain penelitian menurut Mc Millan (dalam Ibnu Hadjar, 1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. (sumber: <https://riskiaoktiasari94.wordpress.com/2015/03/23/desain-penelitian/>, diakses pada rabu 25-November-2018, pukul 16:24 WIB)

Desain penelitian adalah suatu pondasi yang harus dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Desain penelitian menjadi pondasi agar apa yang akan dilakukan peneliti tidak melenceng dari masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dan desain penelitian Studi Deskriptif.

3.1.2 Studi Deskriptif

Adapun studi penelitian ini secara Deskriptif menurut Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

“Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang “ (Rakhmat, 1998: 25).

Sedangkan menurut Moh. Nazir metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki serta mengembangkan atau memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian (Nazir, 1983: 63).

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan–kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya, mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

3.1.3 Paradigma

Paradigma menjadi penting karena sebagai pijakan pertama untuk peneliti dalam meneliti penggunaan media sosial *facebook*. peneliti meneliti penggunaan media sosial *facebook* dalam upaya anti-*hoax*. tidak hanya melihat komunikasi yang terjadi di ruang virtualnya saja, melainkan menganalisis, membedah, mengkonstruksi, melihat lebih dalam lagi

sehingga fokus dari penelitian dapat terjawab. Menggunakan paradigma post positivisme, peneliti dapat lebih mudah untuk melihat lebih dalam dari penelitian yang akan diteliti.

3.1.3.1 Post Positivisme

Sedangkan dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, peneliti lebih menggunakan paradigma post positivisme yang berlawanan dengan positivisme dimana penelitian ini menggunakan cara berpikir yang subjektif. Kebenaran subjektif dan tergantung pada konteks value, kultur, tradisi, kebiasaan, dan keyakinan. Natural dan lebih manusiawi. Post positivisme merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran positivisme.

Dapat dikatakan bahwa post-positivisme sebagai reaksi terhadap positivisme. Menurut pandangan post positivisme, kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori tertentu saja.

“Karakteristik utama paradigma post positivisme adalah pencarian makna di balik data” (Muhadjir, 2000:79).

3.2 Informan Penelitian

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menentukan informan-informan yang dianggap bisa membantu peneliti saat melakukan penelitian. Informan

penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek yang diteliti, dan karenanya dimintai keterangan secara mendalam.

Menurut Moleong (2007: 132) mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut, Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam buku Sugiyono (2015: 301) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya peneliti melihat bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut merupakan orang menguasai suatu hal yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan begitu akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Kriteria yang ditetapkan untuk kepentingan penelitian ini adalah:

- Kriteria Informan Kunci
 1. Informan aktif dalam pengurusan *fanpage* Indonesia Hoaxes
 2. Informan yang terlibat dalam pembuatan konten *fanpage* Indonesia Hoaxes
 3. Informan sudah lebih dari dua tahun ikut terlibat dalam pengurusan *fanpage* Indonesia Hoaxes
 4. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminyaBanyak mengetahui tentang komunitas Indonesia Hoaxes

5. Informan yang memiliki waktu untuk diwawancara dan didokumentasikan
- Kriteria Informan Pendukung
 1. Informan mengikuti *fanpage* Indonesia Hoaxes
 2. Informan mengikuti aktivitas *fanpage* Indonesia Hoaxes di media sosial *facebook*
 3. Informan aktif *me-repost* pada konten *fanpage* Indonesia Hoaxes
 4. Sudah mengikuti *fanpage* selama dua tahun

Tabel 3.1

Informan Penelitian

Informan Kunci					
Nama	Usia	Alasan	Sebagai	Kota	Bergabung
Muhammad Azka Ramadan	21 Tahun	Admin yang terlibat dalam membuat konten Admin yang bersedia untuk menjadi informan kunci	Admin <i>fanpage facebook</i> komunitas Indonesia Hoaxes dan Moderator pada forum diskusi online pada <i>fanpage</i> Indonesia Hoaxes Community	Bandung	2018
Informan Pendukung					
Andreva Rahman	22 Tahun	mengikuti aktivitas komunitas Indonesia Hoaxes di media sosial <i>facebook</i>	<i>followers</i> komunitas Indonesia Hoaxes	Bandung	2017
Nooryla Rizkia Vriadika	21 Tahun	Terbilang selalu <i>me-repost</i> pada konten <i>fanpage</i> komunitas Indonesia Hoaxes	<i>followers</i> komunitas Indonesia Hoaxes	Bandung	2018

(Sumber: Peneliti, 2018)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini dari literatur, referensi, buku dan *internet searching*. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Referensi Skripsi Terdahulu

Melalui referensi skripsi terdahulu peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai fokus penelitian yang coba diteliti, selain itu peneliti menjadi tahu alur penulisan dan alur pemikiran mengenai skripsi yang akan diteliti.

2. Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian adalah wajib. Karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman-pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi.

3. *Internet Searching*

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet, dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Selain studi pustaka, peneliti juga melakukan studi lapangan yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara, pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. *Observasi melalui media sosial facebook*

Observasi lapangan yang dilakukan peneliti yaitu di media sosial *facebook* pada *fanpage* komunitas Indonesia Hoaxes, peneliti mencoba menelaah apa saja aktivitas komunikasi yang dilakukan *admin* komunitas Indonesia Hoaxes, untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media sosial *facebook* dalam upaya anti-*hoax*.

2. *Wawancara tidak berstruktur*

Wawancara tidak berstruktur, sering dilakukan pada penelitian kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka (*open-ended question*), wawancara tak berstruktur bersifat informal. Semua wawancara tersebut digunakan dalam penelitian kualitatif ini karena selain bersifat luas, susunan pertanyaan dan kata-kata dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara peneliti dapat memperoleh bentuk-bentuk tertentu

informasi dari responden. Dalam teknik ini wawancara dilakukan dalam dua tahap yaitu secara *online* dan *offline*. Hal ini dilakukan untuk mencegah bias informasi dan ketidakpastian validitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana interpretasi Informan mengenai media sosial dalam upaya anti-*Hoax* oleh Komunitas Indonesia Hoaxes, Informan yang diwawancarai oleh peneliti merupakan orang yang terlibat dalam komunitas Indonesia Hoaxes diantaranya

1. Muhammad Azka Ramadhan, Admin Komunitas Indonesia Hoaxes dan Moderator Indonesia Hoaxes Community

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Menurut Bodgan dan Biklen menerangkan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

”Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier”. (Faisal, dalam Bungin, 2003: 68-69).

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui penggunaan media sosial *facebook* dalam upaya *Anti-Hoax* oleh komunitas Indonesia Hoaxes kepada *followersnya*.

3.5 Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dari keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mengujinya, data diperlukan teknik keabsahan. Pelaksanaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007: 327). Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yaitu:

3.5.1 Triangulasi

Denzin (dalam Moleong, 2007: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu memanfaatkan sumber informasi yang diperoleh (melalui alat dan waktu yang berbeda). Metode (melalui pengumpulan data dan beberapa sumber data), penyidik dan teori (fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori). Dalam triangulasi ini penelitian melakukan uji keabsahan data berdasarkan sumber, waktu, dan data. Menurut sumber berarti peneliti memastikan apakah informan penelitian merupakan sumber yang tepat dalam keterlibatannya pada penelitian ini. Sehingga peneliti akan melihat kembali *background* dari informan penelitian apakah mempunyai korelasi yang kuat dengan

penelitian yang dilakukan, sebab akan ada hubungan yang kuat antara sumber dengan hasil yang dihasilkan pada penelitian.

Dari sisi waktu, berarti melihat bahwa apakah penelitian yang dilakukan sesuai dengan waktu yang ditulis peneliti pada jadwal penelitian. Sehingga dengan melihat hal tersebut peneliti dapat mengefektikan waktu semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dijadikan sumber dari hasil penelitian.

Dari sisi data, berarti melihat apakah hasil penelitian sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber. Maka dari itu peneliti akan datang kembali untuk melakukan *recheck* dari hasil yang peneliti dapat kepada informan penelitian. Sehingga akan didapatkan hasil data yang memang diakui keabsahannya oleh informan penelitian.

3.5.2 Melibatkan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Dengan pemeriksaan bersama teman sejawat maka peneliti dapat melakukan review persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.

3.5.3 Member Chek

Proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada data tujuan member chek yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data sehingga informasi yang telah didapat dan akan digunakan dalam penulisan laporan

sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono 2012:276).

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan *Smartphone* untuk memantau lokasi penelitian, karena peneliti menentukan lokasinya adalah halaman dari *fanpage facebook* Komunitas Indonesia Hoaxes, namun untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang letaknya di Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian sendiri peneliti melakukan penghitungan dari proses bimbingan pertama dan awal bertemu dengan pembimbing, pembuatan UP, sampai sidang Skripsi yang dilakukan terhadap penelitian ini selama 6 bulan. terhitung dari Oktober 2018 hingga bulan Maret 2019.

